

Implementasi Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah untuk Pemetaan Kinerja dan Pengelolaan Sumber Daya Organisasi IKBMY DIY

Implementation of a Region-based Integrated Information System for Performance Mapping and Resource Management of IKBMY DIY

Zaidir ^{1*}

Veronika Wiratna Sujarweni ²

Erizal ³

Indra Listiawan ¹

Fairuz Az Zahra Kamila Nugraha ³

^{1*}Department of Information Technology, Respati University Yogyakarta, Indonesia

²Department of Accounting, Respati University Yogyakarta, Indonesia

³Department of Information Systems, Respati University Yogyakarta, Indonesia

email: zaidirtan@respati.ac.id

Kata Kunci

Sistem Informasi Terintegrasi
Pemetaan Kinerja
Pengelolaan Sumber Daya
Organisasi Kemasyarakatan

Keywords:

Integrated Information System
Performance Mapping
Resource Management
Community Organization

Received: January 2026

Accepted: March 2026

Published: May 2026

Abstrak

Organisasi kemasyarakatan berbasis daerah kerap menghadapi kendala dalam pemetaan kinerja dan pengelolaan data akibat praktik administrasi yang masih manual dan terfragmentasi, sebagaimana dialami oleh Ikatan Keluarga Besar Minangkabau Yogyakarta (IKBMY DIY). Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mengimplementasikan Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah guna mendukung pemetaan kinerja dan pengelolaan sumber daya organisasi secara sistematis dan berkelanjutan. Metode pelaksanaan meliputi analisis kebutuhan partisipatoris, pengembangan sistem berbasis kebutuhan mitra, pelatihan dan pendampingan pengurus, serta evaluasi pascaimplementasi menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan keteraturan administrasi, tersedianya data terpusat, serta efisiensi dalam proses pelaporan organisasi. Evaluasi pascapelatihan terhadap 30 peserta menunjukkan tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna yang tinggi, khususnya pada aspek kemudahan penggunaan dan kesesuaian fitur sistem dengan kebutuhan organisasi. Secara keseluruhan, kegiatan ini memperkuat kapasitas pengurus dan mendorong praktik pengelolaan organisasi yang lebih transparan, akuntabel, dan berkelanjutan, serta berpotensi direplikasi pada organisasi kemasyarakatan dengan karakteristik serupa.

Abstract

Region-based community organizations frequently face challenges in performance mapping and data management due to manual, fragmented administrative practices, as experienced by Ikatan Keluarga Besar Minangkabau Yogyakarta (IKBMY DIY). This community service initiative aims to implement a region-based integrated information system to support systematic and sustainable performance mapping and organizational resource management. The implementation method includes participatory needs assessment, system development tailored to organizational requirements, training and mentoring for administrators, and post-implementation evaluation using both quantitative and qualitative approaches. The results demonstrate improved administrative orderliness, centralized data availability, and enhanced reporting efficiency. Post-training evaluation involving 30 participants indicates high user acceptance and satisfaction, particularly regarding ease of use and feature relevance. Overall, this initiative strengthens organizational capacity and promotes more transparent, accountable, and sustainable management practices, with potential applicability to similar community-based organizations.



© 2026 Zaidir, Veronika Wiratna Sujarweni, Erizal, Indra Listiawan, Fairuz Az Zahra Kamila Nugraha. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v11i5.11998>

PENDAHULUAN

Organisasi kemasyarakatan berbasis kedaerahan memainkan peran penting sebagai arena mobilisasi sosial, pelestarian budaya, serta fasilitator aspirasi dan layanan sosial bagi anggotanya (Gazali *et al.*, 2024). Namun, dalam praktiknya banyak organisasi skala lokal menghadapi permasalahan manajerial yang bersumber dari keterbatasan perencanaan, rendahnya partisipasi anggota, serta kurangnya transparansi dalam pengelolaan sumber daya dan aset organisasi (Laia *et al.*, 2024). Kondisi tersebut berdampak pada lemahnya mekanisme pemantauan kinerja program dan pada akhirnya menghambat pengambilan keputusan berbasis bukti serta melemahkan kesinambungan program, khususnya ketika terjadi rotasi kepengurusan organisasi. Fenomena ini juga dialami oleh Ikatan Keluarga Besar Minangkabau Yogyakarta (IKBMY DIY), yang meskipun kaya sumber daya sosial dan aset lokal, belum memiliki platform terintegrasi untuk memetakan kinerja dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya organisasi secara berkesinambungan. Sebagai organisasi berbasis kedaerahan, IKBMY DIY memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam penyelenggaraan kegiatan sosial dan budaya, tetapi juga dalam menjaga efektivitas tata kelola internal agar tetap responsif terhadap kebutuhan anggota dan dinamika lingkungan strategis. IKBMY DIY didirikan pada tanggal 21 Oktober 1953, semula bernama Baringin Tuo. Pada tanggal 29 April 1972 diubah dengan nama Keluarga Besar Baringin Yogyakarta. Selanjutnya pada tanggal 27 Mei 2000 berganti nama menjadi Keluarga Besar Minangkabau Yogyakarta, dan pada tanggal 25 Desember diubah menjadi Ikatan Keluarga Besar Minangkabau Yogyakarta. Organisasi berazaskan “Adat basandi syara’, syara’ basandi kitabullah”. IKBMY terdiri atas beberapa organisasi lokal. Organisasi lokal yang dimaksud adalah organisasi yang mewakili daerah/kabupaten/kota di Sumatera Barat. Jumlah organisasi lokal yang tercatat dan menyatakan bagian IKBMY sebanyak lebih kurang 27 organisasi. Tiap organisasi lokal memiliki kewenangan penuh, berkegiatan mengelola dan melindungi warganya. Sumber daya manusia yang dimiliki tiap organisasi lokal cukup bervariasi dengan jenis UMKM-nya. Sumber daya infrastruktur yang dimiliki cukup banyak, diantaranya tanah kuburan, ambulans, gedung pertemuan, dan lain-lain. Untuk memperdalam identifikasi permasalahan dan memastikan intervensi yang dirancang sesuai dengan kebutuhan nyata mitra, tim pengabdian melaksanakan *Focus Group Discussion* (FGD) bersama 12 orang pengurus inti dan perwakilan organisasi lokal di lingkungan IKBMY DIY. FGD dilaksanakan sebelum tahap perancangan sistem sebagai bagian dari analisis kebutuhan partisipatoris. Hasil diskusi menunjukkan beberapa temuan utama, yaitu :

- 1) data keanggotaan masih tersebar dalam arsip pribadi pengurus dan belum terdokumentasi secara terpusat;
- 2) pencatatan aset organisasi seperti tanah makam, ambulans, dan gedung pertemuan belum memiliki basis data terintegrasi;
- 3) laporan kegiatan program kerja masih bersifat manual dan tidak terdokumentasi secara sistematis; serta
- 4) terjadi kesulitan dalam penelusuran arsip ketika terjadi pergantian kepengurusan. Salah satu pengurus menyampaikan bahwa “data anggota dan kegiatan sering kali tersimpan di masing-masing pengurus, sehingga ketika berganti kepengurusan perlu waktu lama untuk mengumpulkannya kembali.” Temuan FGD ini mempertegas urgensi pengembangan sistem informasi terintegrasi yang tidak hanya berfungsi sebagai alat administrasi, tetapi juga sebagai instrumen penguatan tata kelola organisasi secara berkelanjutan.

Intervensi berbasis teknologi informasi (TI) yang terintegrasi berpotensi mereduksi fragmentasi data dan meningkatkan efisiensi manajerial organisasi non-profit dan komunitas. Kajian terkini menunjukkan bahwa adopsi solusi integrasi, termasuk pendekatan middleware untuk menjembatani sistem heterogen, dapat memperbaiki interoperabilitas, mempercepat aliran informasi antar-fungsi organisasi, serta memperkuat kapasitas organisasi dalam mengambil keputusan operasional dan strategis. Namun demikian, literatur juga menegaskan adanya hambatan nyata pada sektor nonprofit, seperti keterbatasan pengetahuan teknis, masalah keamanan dan privasi data, serta tantangan sumber daya manusia yang memengaruhi proses adopsi dan keberlanjutan pemanfaatan teknologi tersebut. Temuan ringkasan kajian ini penting sebagai dasar bahwa solusi teknis harus dirancang tidak hanya dari sisi perangkat lunak tetapi juga memperhatikan aspek organisasi, kapasitas pengguna, dan strategi transfer pengetahuan (Almadani *et al.*, 2024). Berdasarkan kerangka kebutuhan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memiliki tujuan utama untuk

merancang, mengimplementasikan, dan mendampingi penerapan Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah pada IKBMY DIY, sehingga memungkinkan (1) pencatatan keanggotaan dan aset yang tersentralisasi, (2) pemetaan dan evaluasi kinerja program kerja secara periodik, serta (3) mekanisme pelaporan yang mendukung transparansi dan akuntabilitas. Tujuan ini dirumuskan agar intervensi tidak sekadar menghasilkan perangkat lunak, melainkan juga perubahan praktik manajerial yang dapat dipertahankan oleh mitra lewat SOP, modul pelatihan, dan kegiatan alih pengetahuan. Implementasi diarahkan pada kebutuhan nyata mitra dan diukur melalui indikator operasional yang terukur (mis. persentase keaktifan anggota yang tercatat, reduksi waktu pembuatan laporan, serta kepuasan pengguna terhadap kualitas informasi). Posisi kegiatan ini dalam peta penelitian pengabdian ditempatkan sebagai upaya translasi solusi teknologi yang selama ini lebih banyak dibahas pada tataran konseptual maupun studi kasus institusi formal, seperti pemerintahan dan layanan publik, ke dalam konteks aplikasi nyata pada organisasi kemasyarakatan berbasis daerah (Baskoro *et al.*, 2023; Mardinata *et al.*, 2023). Studi dan praktik implementasi Sistem Informasi Desa (SID) di Indonesia menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan efisiensi administrasi dan kualitas pelayanan publik, namun penerapannya pada organisasi komunitas non-pemerintahan menuntut pendekatan yang lebih adaptif dengan penekanan pada pemetaan kinerja, pengelolaan aset kolektif, serta partisipasi anggota dalam pengelolaan data (Zulfikar *et al.*, 2023). Oleh karena itu, artikel ini memposisikan diri sebagai kontribusi empiris yang mengadaptasi dan menguji praktik-praktik pengelolaan informasi berbasis teknologi pada ranah organisasi komunitas, sekaligus mengidentifikasi tantangan integrasi teknologi pada tingkat organisasi non-profit lokal (Jumaryadi *et al.*, 2024). Dari sisi teori, pendekatan yang digunakan memadukan gagasan kapasitas teknologi informasi (*IT capability*) dan model keberhasilan sistem informasi (*Information System Success*) sebagai kerangka evaluasi. Konsep *IT capability* menekankan bahwa nilai sistem tidak hanya ditentukan oleh teknologi itu sendiri, melainkan juga oleh kapasitas organisasi untuk memanfaatkannya meliputi sumber daya manusia, proses, dan tata kelola. Sementara itu, model keberhasilan sistem informasi menyediakan konstruk yang relevan untuk menilai kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*), penggunaan (*use*), dan kepuasan pengguna (*user satisfaction*), yang kemudian berdampak pada outcome organisasi. Penggunaan kombinasi kedua gagasan ini memungkinkan penilaian yang komprehensif: apakah implementasi sistem menghasilkan peningkatan mutu informasi dan pemanfaatan yang berujung pada perbaikan kinerja organisasi (Widyaningrum *et al.*, 2024). Kebaruan (*novelty*) dari kegiatan ini terletak pada tiga aspek: pertama, penerapan Sistem Informasi Terintegrasi berbasis daerah yang dikonfigurasi khusus untuk organisasi kultural/kemasyarakatan, bukan instansi pemerintah atau bisnis, sehingga fitur dan alur kerja disesuaikan dengan struktur otoritas lokal, mekanisme gotong-royong, dan dinamika keanggotaan yang khas. Kedua, integrasi proses pengembangan teknologi dengan paket pelatihan, SOP, dan modul transfer pengetahuan yang dirancang untuk meminimalkan hambatan adopsi teknologi pada pengurus berbasis sukarela. Ketiga, artikel ini menyajikan bukti empiris kuantitatif dan kualitatif tentang perubahan kinerja organisasi setelah implementasi, sebuah pendekatan evaluatif yang masih relatif jarang dilaporkan untuk organisasi komunitas di Indonesia. Dengan demikian, penelitian pengabdian ini tidak hanya menyajikan produk teknologi, melainkan juga model pelaksanaan yang dapat direplikasi dan diadaptasi oleh organisasi serupa yang ingin memperkuat tata kelola melalui digitalisasi (Almadani *et al.*, 2024). Secara ringkas, studi ini diharapkan menyumbang pada literatur dan praktik pengabdian: memperkaya bukti empiris tentang efektivitas solusi TI terintegrasi pada organisasi non-profit berbasis daerah, sekaligus menyediakan pedoman praktis bagi pengurus organisasi untuk mempertahankan dan menumbuhkan kapabilitas digital secara berkelanjutan. Bagian berikut menjelaskan secara rinci metode pelaksanaan, desain sistem, indikator evaluasi, serta hasil dan implikasi mutu bagi IKBMY DIY dan organisasi komunitas sejenis.

METODE

Alat dan Bahan

Kegiatan pengabdian ini memanfaatkan kombinasi perangkat keras, perangkat lunak, dan instrumen evaluasi yang disesuaikan dengan kebutuhan implementasi sistem informasi terintegrasi pada lingkungan organisasi komunitas (Mintawati *et al.*, 2024).

Alat-alat besar dan spesifik yang digunakan meliputi:

Server dan Infrastruktur Hosting, Virtual Private Server (VPS) atau cloud instance dengan spesifikasi minimum dua (2) vCPU, 4 GB RAM, dan 80 GB SSD storage untuk lingkungan produksi skala organisasi daerah; untuk pengujian dan pengembangan dapat digunakan mesin lokal dengan spesifikasi minimal Intel i5, 8 GB RAM, dan 256 GB SSD. Sistem operasi yang direkomendasikan adalah Ubuntu LTS (mis. 22.04) untuk kestabilan dan patch keamanan jangka panjang. Basis data dan layanan *web*, MariaDB 10.5+ untuk manajemen basis data relasional; *web server* Apache 2.4+; PHP 8.0+. Spesifikasi koneksi basis data mencakup backup harian (*snapshots*) dan replikasi read replica bila diperlukan untuk ketersediaan. Perangkat lunak pengembangan dan framework, kode sumber dikembangkan menggunakan *PHP Laravel 9*, repositori versi terpusat menggunakan Git (GitLab/GitHub), dan manajemen *dependency* (*Composer*). Untuk antarmuka pengguna digunakan komponen *front-end* berbasis HTML5, CSS, dan *JavaScript*; visualisasi data menggunakan *Chart.js* atau *library JavaScript* serupa. Perangkat uji dan *monitoring*, Postman untuk pengujian API; *browser developer tools* untuk debug; alat *monitoring log* (mis. *Logrotate*, *rsyslog*) dan metrik (*Prometheus/Grafana* untuk kebutuhan lanjutan). Spesifikasi pengujian performa minimal meliputi pengujian beban dasar (*stress test*) untuk 100–500 *concurrent users* pada lingkungan staging. Perangkat pelatihan dan sarana pendukung, ruang pertemuan berkapasitas 20–40 peserta dengan proyektor, koneksi internet stabil minimal 10 Mbps *symmetric* untuk demonstrasi *online*, *laptop* bagi peserta. Instrumen evaluasi dan bahan pelatihan dalam kegiatan ini mencakup instrumen kuantitatif berupa kuesioner terstruktur dengan skala Likert 1–5 untuk mengukur kepuasan pengguna, tingkat pemahaman, dan frekuensi penggunaan, serta instrumen kualitatif berupa panduan wawancara mendalam (*semi-structured interview*) dan pedoman *Focus Group Discussion* (FGD) untuk memahami hambatan adopsi dan kebutuhan pengguna (Ziliwu *et al.*, 2022). Derajat validitas instrumen diuji melalui uji validitas isi oleh ahli (*content validity*) dan uji reliabilitas pada tahap uji coba (*pilot test*), dengan nilai *Cronbach's alpha* $\geq 0,7$ yang dianggap memenuhi kriteria reliabilitas instrumen penelitian dan pengabdian (Fitri *et al.*, 2021). Materi pelatihan disusun dalam bentuk modul cetak, slide presentasi, dan video tutorial dengan resolusi minimal 720p untuk memudahkan proses adaptasi dan meningkatkan pemahaman pengurus dalam memanfaatkan sistem informasi yang diimplementasikan (Ziliwu *et al.*, 2022).

Metode Pelaksanaan

Desain kegiatan pengabdian ini mengintegrasikan pendekatan partisipatoris dan iteratif, di mana pengembangan sistem dilakukan bersama pengguna akhir (*co-creation*) serta didukung oleh mekanisme *monitoring* dan evaluasi yang terukur untuk memastikan efektivitas dan keberlanjutan program (Kpi *et al.*, 2025; Putri *et al.*, 2025). Jalannya pelaksanaan kegiatan pengabdian dirancang melalui tahapan-tahapan yang sistematis agar keterlibatan pengguna dan proses evaluasi dapat berjalan secara optimal sepanjang siklus pengembangan dan implementasi sistem. Secara ringkas, jalannya pelaksanaan terdiri dari tahapan berikut. Analisis kebutuhan dan persiapan. Tim melakukan studi awal (observasi lapangan, wawancara kunci dengan pengurus IKBMY DIY, dan penyebaran kuesioner kebutuhan) untuk memetakan proses bisnis, alur pengambilan keputusan, dan data yang perlu diintegrasikan. Hasil analisis dituangkan dalam dokumen kebutuhan fungsional dan non-fungsional yang menjadi acuan rancangan sistem. Perancangan sistem. Berdasarkan kebutuhan, tim menyusun arsitektur sistem (level aplikasi, basis data, dan antarmuka), model data (ER-diagram ringkas), dan spesifikasi API jika diperlukan. Pada tahap ini juga ditetapkan standar keamanan (akses berbasis peran), skema backup, serta kebijakan privasi dan perlindungan data yang disesuaikan dengan konteks organisasi seperti terlihat pada gambar 1.



Gambar 1. Arsitektur Sistem Informasi Terintegrasi IKBMY DIY.

Pengembangan dan pengujian. Implementasi sistem dilakukan secara modular. Pengembangan mengikuti prinsip pengkodean yang terdokumentasi; setiap modul melalui pengujian unit (*unit testing*) dan pengujian integrasi. Tim melakukan uji fungsional dan *user acceptance test* (UAT) bersama perwakilan pengurus. Pengujian performa dasar dilakukan pada lingkungan staging untuk memastikan kestabilan. Pelatihan dan alih pengetahuan. Pelatihan dan alih pengetahuan dirancang secara bertahap dan partisipatoris untuk memastikan efektivitas transfer pengetahuan serta penguatan kapasitas digital organisasi. Tahap awal berupa *workshop* pengenalan sistem yang memaparkan konsep sistem informasi terintegrasi berbasis daerah, urgensi digitalisasi tata kelola organisasi, serta demonstrasi fitur utama. Tahap ini bertujuan membangun pemahaman konseptual dan kesiapan pengguna sebelum implementasi operasional. Tahap berikutnya berupa pelatihan praktis berbasis *hands-on training*, yang mencakup penginputan dan pembaruan data anggota, pengelolaan aset organisasi, pencatatan program kerja, serta pembuatan laporan otomatis. Untuk meningkatkan relevansi kontekstual, peserta dilibatkan dalam simulasi dan studi kasus berbasis situasi nyata organisasi. Pendekatan ini sejalan dengan prinsip *learning by doing*, yang menekankan pengalaman langsung sebagai strategi efektif dalam proses adopsi teknologi. Efektivitas pelatihan diukur melalui *pre-test* dan *post-test* sederhana guna mengidentifikasi peningkatan pemahaman peserta terhadap sistem yang diimplementasikan. Setelah sistem dioperasikan pada lingkungan produksi, dilakukan pendampingan teknis intensif selama $\pm 1-3$ bulan, meliputi *monitoring* penggunaan, *troubleshooting*, serta penyesuaian minor terhadap kebutuhan organisasi. Pendekatan bertahap tersebut tidak hanya berorientasi pada penguasaan teknis, tetapi juga pada penguatan *IT capability* organisasi, yakni kemampuan kolektif dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses manajerial dan pengambilan keputusan. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan tidak berhenti pada transfer keterampilan individual, tetapi diarahkan pada pembentukan kapabilitas institusional yang berkelanjutan. Implementasi lapangan dan pendampingan. Sistem diaktifkan pada lingkungan produksi IKBMY DIY disertai pendampingan on-site dan daring selama periode awal (mis. 1-3 bulan) untuk *troubleshooting* dan penyesuaian fungsionalitas. Selama periode ini, tim mengumpulkan log penggunaan, survei kepuasan, serta melakukan wawancara pengguna untuk mengevaluasi masalah operasional. *Monitoring*, evaluasi, dan penyempurnaan. Evaluasi efektivitas dilakukan menggunakan pendekatan *mixed-methods*: analisis kuantitatif (mis. perbandingan sebelum-sesudah melalui pengukuran indikator operasional: tingkat pendataan anggota, waktu pembuatan laporan, jumlah aset yang terdokumentasi) dan analisis kualitatif (temuan dari wawancara dan FGD). Untuk analisis kuantitatif, bila distribusi memenuhi asumsi normalitas digunakan uji t berpasangan; bila tidak, uji non-parametrik (mis. *Wilcoxon signed-rank*) akan diterapkan. Analisis data dilakukan dengan perangkat lunak statistik (R atau SPSS). Hasil evaluasi menjadi dasar penyempurnaan sistem dan penyusunan SOP final. Pengukuran keberhasilan kegiatan didefinisikan melalui indikator terukur: (a) peningkatan cakupan data anggota yang tercatat; (b) penurunan waktu rata-rata pembuatan laporan administratif; (c) tingkat kepuasan pengguna (*post-training*) minimal berada pada kategori “cukup” hingga “sangat baik” pada skala Likert; dan (d) keberlanjutan operasional diukur melalui keberadaan tim pengelola internal serta dokumen SOP yang diadopsi oleh mitra. Etika dan partisipasi mitra juga menjadi komponen penting: seluruh kegiatan pengumpulan data mengedepankan persetujuan partisipan (*informed consent*), anonimisasi data responden bila diperlukan, dan keterbukaan terkait tujuan pemanfaatan data. Pendekatan partisipatoris memastikan mitigasi resistensi terhadap perubahan dan memperbesar kemungkinan adopsi jangka panjang (*sustainability*). Rujukan metodologis dan pendukung praktis yang menginspirasi rancangan metode ini diambil dari kajian dan praktik terbaru mengenai adopsi TI pada organisasi nirlaba, desain sistem komunitas, serta efektivitas sistem informasi daerah (terkini dalam lima tahun terakhir), yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dengan strategi alih pengetahuan dan penguatan kapasitas pengguna. Kajian-kajian ini menegaskan bahwa aspek teknis harus diseimbangkan dengan intervensi kapasitas agar teknologi memberi manfaat nyata bagi organisasi komunitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Hasil Kegiatan Pengabdian

Pelaksanaan kegiatan pengabdian menghasilkan sebuah Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah yang dirancang dan diimplementasikan sesuai dengan kebutuhan organisasi IKBMY DIY. Sistem ini mencakup modul utama pengelolaan data anggota, pengurus, aset organisasi, program kerja, serta pelaporan dan rekapitulasi kinerja organisasi. Seluruh modul dirancang untuk mendukung pengelolaan data yang terpusat, mudah diakses oleh pengurus sesuai hak akses, serta mampu menghasilkan informasi yang relevan bagi pengambilan keputusan organisasi. Implementasi sistem menunjukkan peningkatan yang terukur dalam keteraturan administrasi, terutama dalam aspek sentralisasi data dan konsistensi pencatatan program kerja. Data keanggotaan dan aset yang sebelumnya tersebar pada dokumen manual dan file terpisah kini terintegrasi dalam satu basis data. Pengurus dapat melakukan pencatatan, pembaruan, dan penelusuran data secara lebih sistematis, sehingga mengurangi risiko kehilangan data akibat pergantian kepengurusan. Selain itu, sistem pelaporan yang dihasilkan memungkinkan pengurus memperoleh rekapitulasi program kerja dan aset secara periodik tanpa proses kompilasi manual yang memakan waktu. Pada tahap pelatihan dan pendampingan, sebagian besar pengurus menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap pemanfaatan sistem informasi. Hasil evaluasi awal melalui kuesioner pascapelatihan menunjukkan bahwa mayoritas peserta berada pada kategori “baik” hingga “sangat baik” dalam aspek kemudahan penggunaan sistem dan relevansi fitur terhadap kebutuhan organisasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa desain antarmuka dan alur sistem relatif sesuai dengan karakteristik pengguna organisasi komunitas yang heterogen dari sisi latar belakang teknologi. Suasana diskusi terbatas dengan pengurus inti IKBMY dalam kegiatan pelatihan terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diskusi Terbatas Pengabdian dan Pengurus IKBMY.

Gambar di atas menunjukkan suasana saat diskusi terbatas dengan pengurus inti IKBMY dalam mempersiapkan kegiatan pelatihan implementasi sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah untuk Pemetaan Kinerja dan Pengelolaan Sumber Daya Organisasi IKBMY DIY. Suasana antusiasme peserta dalam sesi praktik penggunaan sistem dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Antusiasme Peserta dalam Sesi Praktik Penggunaan Sistem.

Gambar di atas menunjukkan suasana antusiasme peserta dalam sesi praktik penggunaan sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah untuk Pemetaan Kinerja dan Pengelolaan Sumber Daya Organisasi IKBMY DIY. Untuk menilai efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan yang telah dilaksanakan, dilakukan evaluasi pascapelatihan terhadap 30 orang peserta yang terdiri atas pengurus dan perwakilan organisasi lokal di lingkungan IKBMY DIY. Evaluasi dilakukan menggunakan instrumen kuesioner terstruktur dengan skala Likert lima tingkat (1 = sangat tidak setuju sampai dengan 5 = sangat setuju) yang mencakup aspek kemudahan penggunaan sistem, kesesuaian fitur dengan kebutuhan organisasi, kejelasan materi pelatihan, kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem, serta persepsi manfaat sistem dalam mendukung pemetaan kinerja dan pengelolaan sumber daya organisasi. Rekapitulasi hasil evaluasi pascapelatihan disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pascapelatihan Pemanfaatan Sistem Informasi Terintegrasi.

No	Aspek yang Dievaluasi	Rata-rata Skor	Kategori
1	Kemudahan penggunaan sistem informasi	4,42	Sangat Baik
2	Kesesuaian fitur sistem dengan kebutuhan organisasi	4,36	Sangat Baik
3	Kejelasan materi pelatihan yang diberikan	4,28	Sangat Baik
4	Kemampuan peserta dalam mengoperasikan sistem setelah pelatihan	4,15	Baik
5	Manfaat sistem dalam mendukung pemetaan kinerja organisasi	4,47	Sangat Baik
6	Manfaat sistem dalam pengelolaan sumber daya dan aset organisasi	4,39	Sangat Baik
7	Tingkat kepuasan peserta terhadap kegiatan pelatihan dan pendampingan	4,51	Sangat Baik

Hasil evaluasi pascapelatihan menunjukkan bahwa secara umum peserta memberikan respons yang sangat positif terhadap implementasi dan pelatihan Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah. Nilai rata-rata keseluruhan sebesar 4,37 menempatkan kegiatan pada kategori sangat baik, yang mengindikasikan tingkat penerimaan dan pemahaman peserta yang tinggi. Aspek kemudahan penggunaan dan kesesuaian fitur sistem memperoleh skor tertinggi, mencerminkan bahwa sistem yang dikembangkan telah selaras dengan kebutuhan organisasi mitra. Selain itu, tingginya skor pada aspek manfaat sistem dalam pemetaan kinerja dan pengelolaan sumber daya menunjukkan bahwa peserta merasakan dampak langsung dari penerapan teknologi informasi dalam aktivitas organisasi sehari-hari.

Interpretasi dan Analisis Hasil

Peningkatan keterampilan data dan kemudahan pelaporan yang diperoleh melalui sistem informasi terintegrasi mencerminkan penguatan kapasitas organisasi dalam mengelola sumber daya secara lebih akuntabel (Mahyadi, 2023). Dari perspektif kemampuan teknologi informasi organisasi (*IT capability*), sistem yang diimplementasikan tidak hanya berfungsi sebagai alat administratif, tetapi juga berperan sebagai enabler bagi praktik manajemen berbasis data yang mendukung peningkatan kinerja organisasi (Linda Daniati Melinda *et al.*, 2023). Ketersediaan informasi yang konsisten dan mudah diakses memungkinkan pengurus melakukan evaluasi kinerja program secara lebih objektif dan berkelanjutan (Yusuf *et al.*, 2025). Temuan ini sejalan dengan pandangan bahwa kualitas sistem dan kualitas informasi merupakan faktor kunci yang memengaruhi tingkat penggunaan dan kepuasan pengguna, yang pada akhirnya berdampak pada manfaat organisasi secara keseluruhan (Mahyadi, 2023). Sistem yang dirancang dengan memperhatikan kebutuhan pengguna, alur kerja organisasi, serta dukungan pelatihan terbukti meningkatkan adopsi dan pemanfaatan teknologi dalam mendukung efektivitas dan efisiensi pengelolaan organisasi (Putri *et al.*, 2025; Yusuf *et al.*, 2025). Dalam konteks IKBMY DIY, integrasi teknologi dengan pendampingan intensif berkontribusi pada berkurangnya resistensi terhadap perubahan dan meningkatnya kepercayaan pengurus terhadap sistem yang digunakan. Lebih lanjut, implementasi sistem juga berdampak pada aspek transparansi dan akuntabilitas organisasi. Pengelolaan aset dan program kerja yang terdokumentasi dengan baik memungkinkan organisasi menyajikan informasi yang lebih jelas kepada anggota dan pemangku kepentingan. Hal ini penting bagi organisasi kemasyarakatan yang mengandalkan kepercayaan kolektif sebagai modal sosial utama dalam menjalankan aktivitasnya. Tingginya tingkat kepuasan dan pemahaman peserta pascapelatihan menegaskan bahwa integrasi antara pengembangan sistem informasi dan strategi pelatihan yang aplikatif merupakan faktor kunci keberhasilan pengabdian. Temuan ini mendukung pandangan bahwa keberhasilan implementasi sistem informasi pada organisasi non-profit tidak hanya ditentukan oleh kualitas teknologi, tetapi juga oleh kesiapan dan kapasitas pengguna dalam memanfaatkannya secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya menghasilkan luaran

teknologi, tetapi juga memperkuat kapabilitas organisasi mitra dalam mengadopsi praktik manajemen berbasis data. Diskusi dan Komparasi dengan Kegiatan Pengabdian Sebelumnya. Hasil kegiatan ini memperkuat temuan pengabdian dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pemanfaatan sistem informasi pada organisasi berbasis komunitas dapat meningkatkan efisiensi administrasi dan kualitas layanan internal. Studi tentang implementasi sistem informasi desa dan organisasi lokal melaporkan adanya peningkatan kecepatan layanan dan keteraturan data setelah digitalisasi, namun sebagian besar berfokus pada konteks pemerintahan desa atau institusi formal. Dalam hal ini, kegiatan pengabdian pada IKBMY DIY memperluas konteks penerapan dengan menyesuaikan desain sistem pada organisasi kemasyarakatan berbasis kultural yang memiliki struktur dan dinamika berbeda. Dibandingkan dengan pengabdian sebelumnya yang cenderung menitikberatkan pada pembangunan aplikasi semata, kegiatan ini menambahkan komponen pendampingan dan alih pengetahuan secara sistematis sebagai bagian integral dari metode pelaksanaan. Pendekatan ini sejalan dengan temuan penelitian terkini yang menekankan bahwa keberhasilan adopsi teknologi pada organisasi non-profit sangat dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya manusia dan strategi pembelajaran pengguna. Dengan demikian, kontribusi utama kegiatan ini terletak pada model implementasi yang menggabungkan solusi teknis, penguatan kapasitas pengguna, serta evaluasi berkelanjutan dalam satu kerangka pengabdian. Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa implementasi sistem informasi terintegrasi berbasis daerah pada IKBMY DIY tidak hanya menghasilkan luaran berupa aplikasi, tetapi juga mendorong perubahan praktik pengelolaan organisasi ke arah yang lebih sistematis, transparan, dan berkelanjutan. Model ini berpotensi direplikasi pada organisasi kemasyarakatan lain dengan karakteristik serupa, dengan penyesuaian pada kebutuhan lokal dan kapasitas pengguna.

Dampak dan Keberlanjutan Program

Implementasi sistem informasi terintegrasi berbasis daerah memberikan dampak nyata terhadap penguatan tata kelola organisasi IKBMY DIY. Secara operasional, terjadi peningkatan keteraturan administrasi, percepatan proses pelaporan, serta kemudahan akses data yang mendukung pengambilan keputusan berbasis informasi. Secara kelembagaan, sistem ini mendorong praktik transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset dan program kerja. Untuk menjamin keberlanjutan program, mitra telah menetapkan tim pengelola internal yang bertanggung jawab terhadap pemeliharaan dan pembaruan data sistem. Selain itu, dokumen Standar Operasional Prosedur (SOP) penggunaan sistem telah disusun dan disepakati bersama sebagai pedoman resmi organisasi. Dengan adanya komitmen kelembagaan tersebut, sistem yang dikembangkan diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai luaran teknologi, tetapi juga menjadi bagian integral dari praktik manajemen organisasi secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan bahwa implementasi Sistem Informasi Terintegrasi Berbasis Daerah pada IKBMY DIY memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan tata kelola organisasi. Sistem yang dirancang berbasis kebutuhan mitra, disertai pelatihan dan pendampingan terstruktur, terbukti meningkatkan keteraturan administrasi, ketersediaan data terpusat, serta kapasitas pengurus dalam memanfaatkan informasi untuk pengambilan keputusan. Tingginya tingkat penerimaan dan kepuasan pengguna mengindikasikan kesesuaian antara solusi teknologi dan konteks organisasi komunitas. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya menghasilkan luaran berupa sistem informasi, tetapi juga membangun kapabilitas digital organisasi secara berkelanjutan. Model implementasi yang dikembangkan berpotensi direplikasi pada organisasi kemasyarakatan lain dengan karakteristik serupa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Respati Yogyakarta melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan pendanaan Hibah Internal Pengabdian kepada Masyarakat Tahun 2025, sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada IKBMY DIY sebagai mitra pengabdian atas kerja sama, partisipasi aktif, dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut diberikan

kepada seluruh pengurus dan peserta pelatihan yang telah berkontribusi secara aktif dalam proses implementasi sistem informasi dan pendampingan, serta kepada pihak-pihak lain yang telah membantu terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

REFERENSI

- Almadani, B., Alissa, S., Alshareef, R., Aliyu, F., & Al-Nahari, E. (2024). A Survey of Middleware Adoption in Nonprofit Sectors: A Sustainable Development Perspective. *Sustainability*, *16*(20), 8904. <https://doi.org/10.3390/su16208904>
- Baskoro, D. A., Maipita, I., Fitrawaty, F., & Dongoran, F. R. (2023). Digitalisasi Sistem Informasi dan Administrasi Desa Sebagai Upaya Menuju Desa Cerdas di Desa Kolam, Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(3), 624–635. Crossref. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v7i3.14339>
- Fitri, R., Noor, S., & Hastuti, I. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Pengukuran Implementasi E-Learning Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Masa Pandemi COVID 19 di Lingkungan Politeknik Negeri Banjarmasin. *POSITIF : Jurnal Sistem Dan Teknologi Informasi*, *7*(1), 51–59. Crossref. <https://doi.org/10.31961/positif.v7i1.1016>
- Gazali, G., & Alias, M. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Masyarakat dalam Tata Kelola Lokal dari Perspektif dari Organisasi Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Pranata Edu*, *6*(2), 26–34. Crossref. <https://doi.org/10.36090/jipe.v6i2.1423>
- Jumaryadi, Y., Handriani, I., Djahidin, D. Y., Sari, Y. S., Fajri, M., Kurnianda, N. R., & Priambodo, B. (2024). Pengenalan Teknologi Informasi yang Dapat Membantu Masyarakat pada Tingkat Kelurahan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat - Teknologi Digital Indonesia.*, *3*(2), 93. Crossref. <https://doi.org/10.26798/jpm.v3i2.1464>
- Kpi, H., Abd. hamid, Musmulyadi, Safrida, & Sundari Rahman. (2025). Pengembangan Sistem Digital Pengabdian Solusi Inovatif Dalam Mendukung Program Pengabdian Masyarakat. *Makkareso: Riset Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 15–29. Crossref. <https://doi.org/10.35905/makkareso.v2i2.12925>
- Laia, F., Waruwu, E., Telaumbanua, E., & Buulolo, N. A. (2024). Budaya Organisasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Kepemimpinan di Desa Bawosalo’o Dao-Dao Kabupaten Nias Selatan. *Management Perspective: Jurnal Penelitian Manajemen*, *1*(4), 242–253. Crossref. <https://doi.org/10.62138/management.v1i4.98>
- Linda Daniati Melinda, Harto, B., Sulistianingsih, Hery Syaerul Homan, & Dwi Puryati. (2023). Integrasi Teknologi Informasi dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Sebuah Studi Kualitatif tentang Dampaknya pada Kinerja Keuangan Perusahaan. *ATRABIS Jurnal Administrasi Bisnis (e-Journal)*, *9*(2), 321–335. Crossref. <https://doi.org/10.38204/atrabis.v9i2.1820>
- Mahyadi, M. (2023). Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi (A Literatur Review). *Inisiatif: Jurnal Ekonomi, Akuntansi Dan Manajemen*, *2*(2), 301–311. Crossref. <https://doi.org/10.30640/inisiatif.v2i2.863>
- Mardinata, E., Cahyono, T. D., & Muhammad Rizqi, R. (2023). Transformasi Digital Desa Melalui Sistem Informasi Desa (SID): Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik dan Kesejahteraan Masyarakat. *Parta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 73–81. Crossref. <https://doi.org/10.38043/parta.v4i1.4402>
- Mintawati, H., Simangunsong, B. A. M. P., Suhardi, M., Mela, M., Alivia, N., & Nurhafida, G. (2024). Sistem Informasi Masyarakat dan Organisasi. *JUDICIOUS*, *4*(2), 427–431. Crossref. <https://doi.org/10.37010/jdc.v4i2.1527>
- Putri, C. A., & Muzid, S. (2025). Sosialisasi Sistem Monitoring Perkembangan Anak pada PAUD Widi. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, *6*(2), 364–377. Crossref. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v6i2.6390>
- Widyaningrum, T., Sholihah, Q., & Haryono, B. S. (2024). The Delone and McLean Information System Success Model: Investigating User Satisfaction in Learning Management System. *Journal of Education Technology*, *8*(1), 86–94. <https://doi.org/10.23887/jet.v8i1.71080>

- Yusuf, A., Nuraeni, R., & Nur'aeni, N. (2025). Dampak penggunaan Sistem Informasi Manajemen dalam Pengambilan Keputusan SDM. *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(3). Crossref. <https://doi.org/10.56799/ekoma.v4i3.6480>
- Ziliwu, D., Bawamenewi, A., Lase, S., Telaumbanua, K. M. E., & Dakhi, O. (2022). Evaluasi Program Pengembangan Instrumen Praktek Pengalaman Lapangan. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(2), 2316–2323. Crossref. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2436>
- Zulfikar, Z., Airlangga, P., Rasyid, F. F. A., Permana, I., & Firdaus, L. (2023). Sosialisasi dan Pendampingan Aplikasi Website Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Bedah Lawak, Kabupaten Jombang. *Dharma Pengabdian Perguruan Tinggi (DEPATI)*, 3(1), 1–11. Crossref. <https://doi.org/10.33019/depati.v3i1.3523>